

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Perkembangan yang semakin maju saat ini membuat kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari teknologi. Teknologi menjadi salah satu bagian terpenting disaat peradaban manusia masih ada dan berkembang. Dari sekian banyak teknologi yang berkembang di jaman modern ini, teknologi komunikasi menjadi satu dari sekian teknologi yang memegang peranan penting pada abad ini. Inovasi dan kreatifitas masyarakat menciptakan suatu terobosan baru di dalam bidang komunikasi yaitu menghadirkan media baru. Salah satu dari sekian banyak media baru yang dikembangkan oleh manusia ialah *Podcast*. *Podcast* menempati posisi media baru sedang *hype* atau banyak digunakan. *Podcast* menjadi sebuah *new media* dalam dunia penyiaran Indonesia khususnya pada konten *audio*. Di era digital, *podcast* menjadi suatu sarana dalam menyuguhkan konten menarik berupa *audio* dan memiliki durasi yang cukup lama dibandingkan radio (Fandy Albertus, 2019). Adapun menurut Veronica & Farah, *podcast* ialah rekaman *audio* non-visual yang dapat diakses secara online oleh para pendengar dengan mudah. *Podcast* sendiri bersifat *on demand*, yang mana para pendengarnya mendapat akses tanpa dibatasi waktu untuk mendengarkan *podcast*. Banyaknya peminat *podcast* pada saat ini ditandai oleh masyarakat yang senang dengan topik konten yang disajikan. Topik konten tersebut dapat dipilih sesuai dengan minat pendengar. Seperti kategori konten hiburan, edukasi, social experience, lifestyle serta berbagai

macam kategori lainnya (Oktafani., 2021).

Di sisi lain, *podcast* mempunyai berbagai macam kegunaan yakni sebagai media pembelajaran. Di era *millennial*, para pelajar saat ini mempunyai kedekatan dengan teknologi digital. Mereka memanfaatkan teknologi digital dalam seluruh aspek kehidupan mereka, mulai dari sosialisasi hingga pendidikan. Kita dapat memilih pembahasan yang disukai dan mendengarkannya sebagai bahan materi pembelajaran, sehingga apa yang di dengarkan sesuai dengan apa yang diinginkan. Selain itu *podcast* digunakan sebagai salah satu media untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa cukup meningkat melalui penggunaan *podcast* sebagai media pada kursus daring yang dilakukan (Mayangsari & Tiara, 2019).

Podcast juga mempunyai kegunaan sebagai *alternative* distribusi konten audio, dimana dengan perkembangan internet dan dunia digital kini, menyebabkan *podcast* audio menjadi peluang bagi para pengembang konten audio termasuk para pengelola radio siaran konvensional di Indonesia. Menurut Geoghegan, potensi *podcast* terletak pada keunggulannya; dapat diakses secara otomatis, mudah dan kontrol ada di tangan konsumen, dapat dibawa-bawa, serta selalu tersedia (Geoghegan, Michael W., Klass, 2007).

Karakteristik konten *podcast* audio memiliki sebagian gambaran karakteristik radio siaran, seperti misalnya sifatnya yang auditif dapat membangun imajinasi seseorang. Namun demikian, konten *podcast* audio yang dimuat di media online merupakan bagian dari medium interaktif, berbeda dengan materi siaran audio yang dimuat di radio siaran konvensional maupun radio online, yang

merupakan bagian dari medium linear. Kesamaan dan perbedaan tersebut menjadikan beberapa perbedaan dalam konsep-konsep tentang permrograman atau strategi program untuk konten *podcast* audio dan radio siaran linear (Fadilah et al., 2017).

Salah satu topik yang sering menjadi pembahasan di masyarakat ialah kaum Difabel yang sering mendapatkan perlakuan berbeda di dalam lingkungan kehidupannya. Selama ini penyandang disabilitas selalu mendapatkan diskriminasi dari berbagai pihak karena bentuk fisik mereka yang selalu berbeda dengan manusia pada normalnya. Biasanya para pelaku adalah seseorang yang sering meremehkan dan seringkali pelaku berbuat kasar karena menganggap kaum disabilitas tidak berdaya, hal tersebut tentunya menyebabkan korban menjadi trauma yang sangat mendalam. Pada kenyataannya undang-undang telah jelas mengatur kedudukan penyandang disabilitas yang keberadaannya perlu mendapatkan tempat serta perlindungan yang khusus, seperti pada lingkungan keluarga atau masyarakat agar mereka tetap merasakan memiliki tempat serta kedudukan yang sama sebagai masyarakat Indonesia. Penyandang disabilitas pada dasarnya sering menjadi korban untuk dijadikan tindak kekerasan, karena dalam kehidupan nyata dalam masyarakat mereka seringkali mendapatkan diskriminasi serta tindak kekerasan. Hal tersebut dapat dilihat dari kasus yang terjadi karena seringkali meningkat banyak tindakan tersebut di masyarakat. Tindak perbuatan kekerasan pada kaum disabilitas banyak sekali terjadi pada kaum perempuan dan anak yang dari tahun ke tahun seringkali meningkat. Korban merupakan seseorang yang mengalami perlakuan yang tidak baik dari seseorang yang seringkali

mendapatkan tindak kekerasan seksual, atau diskriminasi (Cahyani et al., 2020)

Kaum disabilitas menjadi bahan pembicaraan yang menarik karena di satu sisi banyak masyarakat yang peduli dan menganggap kaum disabilitas sebagai bagian dari lingkungan mereka, akan tetapi di sisi lainnya perlakuan berbeda dan diskriminasi yang dilakukan pihak-pihak tertentu masih gencar terjadi tanpa adanya upaya pembelaan yang dilakukan kaum disabilitas. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mengatasi diskriminasi dan menyerukan kesetaraan antara kaum disabilitas dan orang normal, tapi sampai sekarang pun belum sepenuhnya mengurangi perlakuan buruk yang diterima kaum disabilitas. Perlakuan tersebut didasari pemahaman negatif tentang disabilitas dan penyandang disabilitas antara lain berakar dari pola pikir pada masyarakat yang didominasi oleh konsep normalitas. Sejarah memperlihatkan bahwa orang-orang yang penampilan atau tubuhnya kelihatan atau dipandang berbeda dari yang dianggap oleh masyarakat tidak diinginkan dan tidak dapat diterima sebagai bagian dari komunitas. Menurut Ollerton, sikap dan perilaku diskriminasi atas dasar disabilitas bertentangan dengan hak-hak asasi manusia yang diakui secara universal di seluruh dunia. Selain itu, bertentangan dengan aspirasi hak-hak asasi manusia dan keadilan sosial yang menjadi komitmen (Widinarsih, 2019).

Indonesia saat ini masih menjadi negara yang belum menerima kehadiran kaum disabilitas di dalam kehidupan sehari-sehari. Menurut Indrawati (Kabid Perlindungan Anak), masih banyak masyarakat yang memomorduakan disabilitas. Padahal, disabilitas sebenarnya sama dan walaupun dengan kebutuhan yang berbeda (Zamani, 2019).

Hal tersebut tentunya membuat mereka sulit untuk beradaptasi, mendapatkan pekerjaan serta memperoleh kehidupan yang sepatutnya sebab keberadaannya di selalu dinomorduakan di dalam kehidupan sehari-hari. Melalui perkembangan dan kehadiran *podcast* penulis ingin mengajak masyarakat untuk menghilangkan pandangan-pandangan negatif kepada kaum disabilitas dan membangun pandangan yang menganggap kaum disabilitas sebagai bagian dari kita yang harus di lindungi dan diperlakukan selayaknya ingin diperlakukan. Ajakan tersebut akan dilakukan dalam bentuk drama *podcast* agar mampu memberikan suatu pemahaman dan pandangan baru yang tidak hanya dilihat dari sudut pandang masyarakat umum melainkan diangkat dari sisi kehidupan para kaum disabilitas dalam menjalani peran dan kehidupan mereka sehari-hari. Penulis menggunakan *podcast* sebagai sarana komunikasi kepada masyarakat yang dibuat dalam bentuk drama dengan mengangkat pengalaman pribadi dari kisah nyata seorang kaum disabilitas yang selalu mendapatkan diskriminasi dan pandangan negatif dari lingkungan sekitarnya sejak ia kecil hingga dewasa dengan pergolakan batin yang selalu ia hadapi.

Drama *podcast* yang dibuat akan berupa ide dan hasil karya berupa audio yang akan diangkat dan dimasukan pada youtube channel “Aku Menerima” dengan target sasaran yakni remaja. Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu.

Usia remaja merupakan usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dan akan menentukan kematangan usia dewasa (Jannah, 2017). Saat ini banyak berlangsung tindak kenakalan remaja dan perbuatan negatif atau yang menyimpang dilakukan oleh beberapa remaja, yang kelihatannya dikira oleh mereka hanya biasa-biasa saja dan menganggap itu sebagai sesuatu kebanggaan. Mereka sering menyebutkan perilaku tersebut hanyalah sebagai penunjukkan lambang sesuatu keberanian dirinya, namun perilaku remaja yang negatif ini, banyak masyarakat menganggap sebagai suatu perilaku yang amat memprihatinkan bagi kalangan remaja di Indonesia (Unayah & Sabarisman, 2016).

Dari situ, penulis tertarik untuk memberikan edukasi dan pemahaman dalam balutan yang menarik dan modern untuk menyadarkan mereka tentang arti keberagaman dan sikap saling menghargai satu dengan yang lainnya yang berbeda agar tidak terjadi diskriminasi kepada pihak- pihak yang dianggap sebelah mata seperti kaum disabilitas. Konten drama *podcast* di *upload* setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat dengan jumlah delapan *content* selama dua bulan. Lalu pemilihan jam *upload* tidak ditentukan dan hanya mengupload sesuai dengan hari *upload* yang telah ditentukan.

Project ini sendiri, akan melibatkan dua orang praktikan yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing- masing, di antaranya penulis berperan sebagai penulis naskah *podcast* dengan tugas mengumpulkan ide, menentukan tema yang menarik dan dikembangkan menjadi naskah yang akan digunakan sebagai petunjuk dalam drama *podcast*. Selanjutnya naskah yang telah dibuat oleh penulis

akan diserahkan kepada bagian produksi untuk diproduksi menjadi sebuah drama *podcast* yang menarik dan mudah dipahami bagi pendengarnya.

I.2. Bidang Kerja Praktik

Bidang kerja praktik kali ini ialah penulisan naskah dalam pembuatan drama *podcast* kaum Disabilitas pada youtube *channel* “Aku Menerima”. Pokok bahasan dalam kerja praktek ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan penulisan naskah *podcast* seperti mengumpulkan ide, menentukan tema yang menarik dan dikembangkan menjadi naskah drama *podcast* tentang kaum Disabilitas pada youtube *channel* “Aku Menerima”.

I.3. Tujuan Kerja Praktik (baca skema project)

I.3.1 Tujuan Umum

1. Kerja praktik ini bertujuan untuk menciptakan ide baru dan kreatif dalam penentuan topik yang akan dibahas sampai penyusunan naskah yang menarik bagi para pendengar khususnya remaja dalam hal pembuatan drama *podcast* dengan tema “Disabilitas” di *channel* youtube “Aku Menerima”.
2. Mahasiswa dapat menambah wawasan dan mengasah kemampuan dalam bidang penulisan naskah drama selama kerja praktik, sehingga mampu dijadikan bekal untuk dunia kerja.

I.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui proses penulisan naskah mulai dari penentuan ide, penulisan skrip, penentuan potensi khalayak, dan nilai lebih dari project yang dibuat.
2. Melatih diri untuk disiplin dalam suatu pekerjaan.
3. Mahasiswa mampu menjalankan tugas dan peran sebagai penulis naskah drama *podcast* pada saat di dunia pekerjaan.

I.4. Manfaat Kerja Praktik

Adapun manfaat dari kerja praktik sebagai berikut :

1. Mempunyai peluang menerapkan pembelajaran yang telah didapat selama masa perkuliahan.
2. Melatih dan mengasah keterampilan dalam memproduksi naskah *podcast* dengan dengan tema “Disabilitas”.
3. Mendapatkan pengalaman dan pembelajaran baru mengenai pembuatan *podcast* yang baik dan benar.

I.5 Tinjauan Pustaka

I.5.1 *Podcast*

Podcast ialah materi audio atau video yang tersedia di internet yang dapat secara otomatis dipindahkan ke komputer atau media pemutar portable baik secara gratis maupun berlangganan (Fadilah et al., 2017). Adapun Merriam Webster menjelaskan bahwa *podcast* merupakan suatu program seperti musik atau

pembicaraan yang tersedia dalam format digital untuk pengunduhan otomatis melalui internet sebagai file audio yang dilampirkan ke umpan RSS. Istilah ini mulai digunakan pada tahun 2004, ketika *iPod* sedang populer. Pada saat itu, teknologi dikembangkan untuk memungkinkan berlangganan feed dengan tautan ke file audio yang dapat diunduh. Dengan begitu tidak perlu mengunjungi situs *web* dan *blog* tertentu yang menawarkan acara audio favorit. *Podcast* menggunakan perangkat lunak untuk berlangganan dan secara otomatis diberitahu ketika episode baru tersedia (Henning, 2017).

Pada podcasting, pengguna dimungkinkan untuk menciptakan pengalaman mendengar yang lebih privat dan personal daripada mendengarkan radio, di mana podcasters dipandang bukan sebagai komunikator yang terlembaga, namun sebagai teman. Kebangkitan podcasting juga membawa lahirnya audio storytelling di tahun 2005, podcasting dinilai memberikan kemudahan baik dari segi rekaman dan produksi audio digital maupun kemudahan dalam mempromosikan dan menyebarkan cerita audio melalui sosial media (Zellatifanny, 2020).

Podcast lahir seiring dengan kemunculan iPod produksi Apple yang diperkenalkan Steve Jobs pada 2001. *Podcast* dapat dikatakan sebagai “iPod broadcasting” alias siaran dengan menggunakan iPod. Berbeda dengan radio FM atau AM konvensional, *podcast* tidak menyiarkan siarannya secara linear. *Podcast* yang serupa dengan Youtube itu merupakan platform siaran suara *on demand*. Ketika seseorang ingin mendengarkan maka tinggal mengunduh seri podcast keinginannya, tanpa perlu menunggu waktu tertentu selayaknya radio

konvensional yang melakukan siaran di saat-saat tertentu. Karena sifatnya yang on demand itu pula, suatu siaran podcast, bisa didengarkan berulang-ulang (Meisyanti, 2020).

Menurut Geoghegan & Klass (dalam Oktafani., 2021), potensi podcast terletak pada keunggulannya, yaitu dapat diakses secara online, mudah dan kontrol ada di tangan konsumen, dapat dibawa kemana saja, dan tanpa batasan waktu. podcast audio telah berkembang sejak tahun 2005, saat Apple menambahkan materi podcast pada iTunes dengan tema-tema terbatas. Seiring waktu, materi podcast semakin berkembang dan beragam. Kemasannya dapat berupa sandiwara/drama, dialog/talkshow, monolog dan feature/dokumenter. Rentang topiknya sangat luas, mulai dari sejarah, ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, filsafat dan masih banyak lagi. Bahkan menurut www.time.com, beberapa program podcast dapat menyamai popularitas serial drama televisi (Fadilah et al., 2017).

Penggunaan *podcast* di Indonesia memang belum semarak vlog atau youtube, namun beberapa media atau personal orang mulai menggunakan podcast untuk menginformasikan sesuatu, menghibur atau melakukan talkshow seperti siaran radio dengan membahas suatu tema tertentu. Selain itu pembuat konten *podcast* juga tidak perlu mengeluarkan biaya mahal dibandingkan membuat vlog. Perangkat seperti microphone, aplikasi Audacity, dan hosting sebagai tempat konten podcast di internet, cukup untuk menjadi ramuan membikin konten-konten *podcast*. Munculnya *podcast* mampu memberikan jawaban dari kebutuhan masyarakat yang mungkin selama ini belum sepenuhnya

terpenuhi dari siaran radio. Pendengar podcast dapat memilih *podcast* mana yang sesuai dengan kebutuhannya dan dengan menggunakan internet dapat didengar kapan dan di mana saja (Meisyanti, 2020). Selain itu podcast juga mempunyai kegunaan sebagai alternative distribusi konten audio, dimana dengan perkembangan internet dan dunia digital saat ini menyebabkan podcast audio dapat menjadi peluang bagi para pengembang konten audio termasuk para pengelola radio siaran konvensional di Indonesia.

I.5.2 Langkah-langkah Menulis Naskah Podcast

1. Penulisan drama podcast perlu memperhatikan topik yang akan dibahas. Morris, Terra, dan Williams (2008) dalam bukunya “Expert Podcasting for Dummies”, menjelaskan pentingnya perencanaan dengan memilih pembahasan yang sesuai. Idealnya, para penggemar *podcast* audio menyusun topik yang berada dalam bidang minat dan keahliannya. Di samping itu, perlu mempertimbangkan ketersediaan sumber daya untuk menggarap topik-topik yang dipilih (Morris et al., 2008).
2. Setelah menentukan topik yang akan dibahas, perhitungkan juga potensi khalayak atau pendengar yang membutuhkan dan atau berminat dengan topik yang direncanakan. Semakin besar potensi pendengar semakin layak rencana produksi dilanjutkan. Pertimbangan lainnya ialah sejauh mana topik tersebut bisa digali lebih dalam atau lebih luas dikembangkan. Hal tersebut tentu akan memudahkan pengelola dalam memproyeksikan topik-topik turunan yang akan diproduksi lebih lanjut sehingga program podcast

tersebut dapat bertahan lama (Fadilah et al., 2017).

3. Selanjutnya adalah memikirkan ‘positioning’ bagi produk podcast yang akan diproduksi. Dengan semakin maraknya keberadaan materi podcast di jagat maya, sebaiknya dilakukan pemetaan sebagai dasar menentukan ‘*unique selling point*’ atau ‘*value*’ yang hendak ditawarkan dengan tetap memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar agar penyampaian yang dilakukan dapat diterima dan dipahami dengan dan dipahami dengan lancar oleh para pendengar (Fadilah et al., 2017).

I.5.3 Tugas Penulis Naskah Drama Podcast

Dalam pembuatan naskah drama *podcast* seorang penulis pastinya mempunyai proses dan tugas yang harus dijalaninya mulai dari penentuan ide yang nantinya dikembangkan menjadi sebuah naskah lalu dijadikan sebuah konten. Idealnya seorang penulis naskah mempunyai tugas penting dalam pembuatan naskah mulai dari menciptakan cerita dengan alur cerita yang logis, mengembangkan ide maupun gagasan, mampu menyampaikan tujuan atau pesan dalam konten yang dibuat melalui audio atau visual, mampu menyentuh sisi emosional dari pendengar melalui bahasa yang mudah dimengerti serta memiliki kesan dan makna bagi para pendengarnya (Elizabeth Lutters, 2004).

Dalam menyusun sebuah drama *podcast*, pastinya penulis mempunyai peran yang sangat penting. Memperhatikan naskah yang dibuat sangatlah mempengaruhi pesan dan tujuan yang ingin disampaikan melalui drama *podcast* yang disusun kepada para pendengar. Melalui Youtube drama *podcast* yang disusun bertujuan

untuk mengedukasi serta memberikan pemahaman tentang arti keberagaman dan sikap saling menghargai kepada kaum disabilitas. Penyusunan drama *podcast* kali ini akan membahas secara menyeluruh tentang pembuatan naskah drama *podcast* mulai dari penentuan ide dan pemilihan tema hingga menjadi naskah drama tentang kaum disabilitas pada *channel* aku menerima. Dan pada tahap selanjutnya naskah yang telah disusun diberikan kepada bagian produksi untuk memproduksi naskah menjadi drama yang menarik.

Dalam pembuatan naskah drama *podcast*, penulis naskah drama harus mampu mengetahui aspek-aspek yang ada dalam sebuah drama. Balthazar Verhagen menjelaskan bahwa drama ialah sebuah kesenian yang menggambarkan sikap dan karakter manusia dimana menghadirkan keinginan manusia melalui aksi dan perilaku. Penulisan naskah drama *podcast* merupakan proses yang kompleks, dan utuh. Aspek-aspek dalam menulis naskah drama *podcast* terdiri dari penciptaan latar (*creating setting*), penciptaan tokoh yang hidup (*freshing out characters*), penciptaan konflik-konflik (*working with conflicts*) serta penulisan adegan secara keseluruhan yang disusun pada suatu naskah (Hasanuddin WS, 1996).